

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Ende adalah ibu kota dari Kabupaten Ende di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian pesisir selatan Pulau Flores. Ende menjadi salah satu kota terbesar yang ada di pulau Flores dan sebuah kabupaten yang tepat berada di tengah Pulau Flores yang dijuluki kaum portugis dengan sebutan “Nusa Bunga”, membelah pulau menjadi 2 bagian. Di Kabupaten Ende sendiri Ada 3 suku besar yang menjadi penduduk asli Kabupaten Ende, yakni Suku Ende (untuk masyarakat yang bermukim di pesisir selatan Kabupaten Ende, Suku Ngao dan Suku Lio (untuk masyarakat yang bermukim di pesisir utara kabupaten Ende).

Dengan posisi strategis ini menjadikan Kabupaten Ende sebagai pintu masuk perdagangan baik menuju kearah barat maupun timur Pulau Flores. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki berbagai potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing. Kabupaten Ende dengan luas 2.046,60 km<sup>2</sup> dan memiliki garis pantai sepanjang 111 mil atau 205,572 km terbelah dari pesisir utara panjang 60 mil atau 111,120 km dan pesisir selatan sepanjang 51 mil atau 94,452 km ditengah dari Pulau Flores (*Alfonsius dan Djou 2013*). Objek wisata yang ada di Kabupaten Ende terdiri dari objek wisata alam, objek wisata pantai, objek wisata air terjun, objek wisata sejarah dan objek wisata budaya. Objek wisata ini menjadikan Kabupaten Ende banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik, maupun wisatawan mancanegara. Berikut data objek wisata yang ada di Kabupaten Ende dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data objek wisata Kabupaten Ende

DAYA TARIK WISATA ALAM	DAYA TARIK WISATA ALAM	DAYA TARIK WISATA SEJARAH	DAYA TARIK WISATA BUDAYA
1	2	3	4
KAWAH/DANAU/SUNGAI	WISATA PANTAI	WISATA SEJARAH	WISATA BUDAYA
- Danau Triwarna Kelimutu	- Pantai Mausambi	- Situs Bung Karno	- Perkampungan Adat Wologai
- Tivu Sora	- Pantai Ende	- Situs Sukun Pancasila	- Perkampungan Adat Wolotopo
- Tivu Lewu	- Pantai Mbuu	- Mumi Nua One	- Perkampungan Adat Nggela
AIR PANAS	- Pantai Nggemo - Jaga Po	- Makam Ibu Amsi	- Perkampungan Adat Pora
- Oka Detusoko	- Pantai Maurole	- Benteng Marilonga	- Perkampungan Adat Moni
- Kolorongo	- Pantai Aewora	- Benteng Portugis	- Tarian Mure
- Liasembe	- Pantai Nangamboa	-	- Tarian Woge
WISATA AIR TERJUN	- Pantai Maukeke		- Tenun Ikat Nggela
- Murundao	- Pantai Enabhara		- Tenun Ikat Jopu
- Murukola			
- Miru Keba			

(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ende 2019)

Berikut adalah data kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Ende dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perkembangan pengunjung pariwisata Kab.Ende tahun 2014 s.d 2018

No.	Bulan	Wisatawan Nusantara					Wisatawan Mancanegara					Total				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	1,290	2,228	5,260	7,355	4,726	370	499	539	710	609	1,660	2,727	5,799	8,065	5,335
2	Pebruari	1,140	1,167	2,077	1,885	2,254	523	477	477	525	681	1,663	1,644	2,554	2,410	2,935
3	Maret	2,485	1,371	3,708	2,999	3,894	735	500	660	828	1,028	3,220	1,871	4,368	3,827	4,922
4	April	3,130	2,727	3,400	6,203	6,806	799	803	815	1,142	1,239	3,929	3,530	4,215	7,345	8,045
5	Mei	4,223	5,323	6,336	5,610	5,601	929	978	1,063	1,284	1,563	5,152	6,301	7,399	6,894	7,164
6	Juni	3,699	4,615	6,377	13,162	15,482	929	929	934	1,321	1,321	4,628	5,544	7,311	14,483	16,803
7	Juli	8,235	12,284	14,547	9,975	8,534	2,242	1,852	2,167	2,548	3,149	10,477	14,136	16,714	12,523	11,683
8	Agustus	3,099	4,974	5,574	6,560	4,908	2,818	2,564	3,018	3,891	4,382	5,917	7,538	8,592	10,451	9,290
9	September	3,078	4,025	4,334	5,457	4,305	1,301	1,428	1,731	1,901	2,535	4,379	5,453	6,065	7,358	6,840
10	Oktober	3,869	3,544	4,104	4,137	4,023	1,216	1,328	1,561	1,754	1,769	5,085	4,872	5,665	5,891	5,792
11	November	3,214	3,129	4,319	3,581	2,718	797	773	883	1,203	864	4,011	3,902	5,202	4,784	3,582
12	Desember	4,055	4,937	6,782	6,493	4,538	525	502	656	695	569	5,439	5,439	7,438	7,188	5,107
	<b>Total</b>	<b>41,517</b>	<b>50,324</b>	<b>66,818</b>	<b>73,417</b>	<b>67,789</b>	<b>13,184</b>	<b>12,633</b>	<b>14,504</b>	<b>17,802</b>	<b>19,709</b>	<b>54,701</b>	<b>62,957</b>	<b>81,322</b>	<b>91,219</b>	<b>87,498</b>

(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ende 2019)

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa minat wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara untuk berwisata di Kabupaten Ende setiap tahunnya terus meningkat. Dengan meningkat jumlah wisatawan tiap tahun, harus didukung juga dengan sebuah inovasi baru sehingga wisatawan lebih nyaman untuk mengeksplorasi destinasi wisata yang ada di Kabupaten Ende.

Berbagai keindahan objek wisata baik wisata alam, budaya, maupun sejarah dapat ditemui di Kabupaten Ende. Keberadaan Danau Tiga Warna Kelimutu yang mendunia telah menjadi pemicu bangkitnya sektor pariwisata di wilayah ini. Namun upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat ternyata masih jauh dari harapan. Belum ada program pencitraan/identitas sebagai daerah tujuan wisata, diperburuk dengan semakin kuatnya kompetisi tiap daerah dalam mencapai keunggulan dalam bidang pariwisata, serta rendahnya kualitas promosi dan informasi pariwisata, menjadi beberapa penyebab lemahnya perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Ende dibandingkan dengan beberapa kawasan lain di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten Ende sebenarnya memiliki banyak potensi objek wisata, salah satunya adalah potensi pada objek wisata pantai. Banyak pantai yang memiliki peluang untuk dijadikan tempat berwisata, tetapi sayangnya pemerintah Kabupaten Ende sendiri belum melakukan perencanaan khusus ke arah wisata pantai. Secara umum wisata pantai seharusnya diutamakan karena banyak diminati para wisatawan maupun masyarakat Kabupaten Ende sendiri.

Salah satu pantai dengan pemandangan yang indah dan mudah dijangkau dari kota Ende adalah Pantai Bitu. Unikny di pantai ini adalah pengunjung tak hanya menikmati pemandangan laut dan semilir angin laut saja, namun juga dapat melihat aktivitas para wanita yang sedang mencari batu untuk keperluan penambangan batu dan pasir. Memang bagi sebagian orang Ende sendiri, Pantai bitu sendiri dapat dibilang sangat begitu istimewa karena

terdapat sebuah rawa berbentuk seperti kubangan yang menjadi tempat para kerbau mencari makan rerumputan di sekitar areanya. Sungguh pemandangan kontras yang tidak biasa dilihat dari sebuah tempat wisata pantai pada umumnya.

Salah satu daya tarik lain dari Pantai ini adalah pemandangan matahari terbit yang muncul dari balik pundak bukit pada pagi harinya. Ditemani dengan aliran air, pepohonan, bebatuan dan barisan perbukitan yang terlihat gagah menjulang tentunya akan menambah keindahan lanskap di Pantai Bitu layaknya lukisan sederhana yang sangat sayang untuk dilewati. Pantai Bitu merupakan destinasi pilihan bagi para pengunjung yang hendak mengeksplorasi keindahan alam di Ende. Suasana pantainya yang tenang dan terbelang cukup jauh dari keramaian akan membuat para pengunjung betah berlama-lama berada di Pantai tersebut.

Bagi masyarakat kota Ende, pantai Bitu adalah salah satu pantai yang cukup bagus untuk di jadikan tempat berwisata. Namun semua itu belum terasa lengkap karena hal ini tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, diantaranya, belum adanya akses jalan masuk yang jelas menuju ke lokasi, sirkulasi menuju lokasi yang sempit dan juga tidak adanya pembagian sirkulasi kendaraan dan manusia yang jelas, fasilitas pendukung yang belum ada, tempat parkir, toilet umum, taman dan pembagaian zona yang belum jelas. Di lokasi perancangannya sendiri tepat berada di pesisir pantai dan memiliki jenis tanah berpasir dengan tingkat kepadatan tanah yang rendah dan juga lokasi perancangan ini berada dijalur titik dari sering terjadinya gempa bumi, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam pemilihan jenis struktur pada bangunan yang akan digunakan nanti.

Secara umum masyarakat Kabupaten Ende masih memiliki tradisi yang sangat kuat akan budaya lokalnya yang bisa memperkenalkan serta memperlihatkan suku asli dari Ende Lio. Pemilihan pendekatan arsitektur tradisional Ende Lio dengan metode transformasi arsitektur vernakular ini bertujuan untuk merancang resort hotel dengan arsitektur masa kini yang tetap memunculkan ciri khas arsitektur masa lampau yang dalam hal ini mencakup arsitektur tradisional Ende Lio, dengan harapan perancangan resort hotel ini dapat memenuhi keinginan wisatawan yang berlibur dan menginap dengan menikmati keindahan alam serta menikmati kebudayaan Ende Lio melalui penerapan unsur-unsur arsitektur tradisional pada bangunan resort hotel yang akan direncanakan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka adapun masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

### a) Masalah Fungsi

1. Belum adanya akses jalan masuk yang jelas menuju ke lokasi.
2. Belum adanya fasilitas pendukung yang menunjang aktivitas wisatawan yang berkunjung seperti area penginapan, kuliner , spot foto, dan lain-lain yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.
3. Resort sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan penginap sekaligus menyediakan fasilitas rekreasi bagi wisatawan.
4. Area masuk dan parkir kendaraan yang masih terlalu sempit dan belum memiliki zona yang jelas.

### b) Masalah Arsitektur

1. Bangunan Resort Hotel yang berada di dekat pesisir pantai dimana sangat berpengaruh terhadap angin, gelombang dan struktur yang akan di gunakan.
2. Pelestarian budaya lokal melalui seni pada wajah bangunan Resort Hotel.
3. Menampilkan bentuk bangunan Resort Hotel pada budaya lokal Ende Lio dengan menggunakan pendekatan melalui Transformasi Arsitektur Vernakular.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Resort Hotel yang bisa memenuhi keamanan dan kenyamanan aktivitas kebutuhan bagi para pengguna dan pengunjung Resort Hotel serta struktur apa yang cocok digunakan pada bangunan Resort dengan menampilkan arsitektur tradisional Ende Lio dan pendekatan melalui Transformasi Arsitektur vernakuler?

### **1.4. Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dalam perencanaan dan perancangan Resort Hotel yaitu :  
Mewujudkan rancangan Resort Hotel yang nyaman dan mampu mewadahi kegiatan aktifitas pengguna yang baik serta memunculkan ciri khas dari arsitektur tradisional Ende Lio dengan pendekatan melalui Transformasi Arsitektur Vernakular.

#### **1.4.2 Sasaran**

Saran dari merancang Resort Hotel Pantai Bitu adalah:

1. Menyediakan fasilitas kebutuhan pengunjung dan pengelola Resort Hotel dalam bentuk pendukung wisata yaitu penataan masa dan bentuk bangunan, lahan parkir, kebutuhan ruang dan taman.
2. Terwujudnya bangunan Resort Hotel dan menampilkan rancangan dengan menggunakan pendekatan melalui Transformasi Arsitektur Vernakular sehingga memberikan kesan yang berbeda pada rancangan Resort Hotel.

### **1.5. Ruang Lingkup**

#### **1. Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup pembahasan perancangan Resort Hotel di pantai Bitu Kota Ende sebagai tempat wisata baru, lebih ditekankan pada perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan tema pendekatan rancangan arsitektur vernakular. Selain itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik dalam proses perancangan yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

#### **2. Ruang Lingkup Spasial**

Daerah yang menjadi kajian studi terletak di area pantai, Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Daerah ini memiliki

banyak potensi dan memiliki pantai yang unik serta pemandangan gunung yang menyelimuti kota menjadikan suasana pemandangan yang sangat indah yang bisa dilihat pada pagi hari dan sore harinya.

## **1.6. Batasan**

Adapun batasan dalam perencanaan dan perancangan resort hotel :

1. Dalam merancang dan merencanakan resort hotel hal yang di fokuskan adalah Fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan ruang luar.
2. Perlu diperhatikan dalam perencanaan penataan kawasan wisata pantai ini, yakni merencanakan penataan resort hotel dengan pemanfaatan potensi yang ada, dan dikelola dengan struktur organisasi yang baik, serta sesuai dengan konsep dan prinsip - prinsip Transformasi Arsitektur Vernakuler.
3. Fungsi dari bangunan resort hotel adalah sebagai wadah penyediaan dan pelayanan untuk para wisatawan maupun masyarakat Kota Ende sendiri.

## **1.7 Metodologi penelitian**

### **1.7.1 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

##### **a. Studi lapangan**

Secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
  - Keadaan topografi
  - Geologi
  - Vegetasi
  - Hidrologi
  - Letak dan jumlah hunian
  - Aktivitas masyarakat
  - Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
- ##### **b. Wawancara (wawancara tidak terukur)**

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, otoritas, atau seorang ahli yang dapat melengkapi dan mendukung data – data yang didapat dari observasi lapangan

c. Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data– data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

Tabel 1.3 Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Instrument Pengambilan Data	Analisis
1	Luasan lokasi dan Jumlah pengunjung di pantai Bitu Beach	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alatukur, kamera,catatan ,perekam	Pembagian zona di pantai Bitu Beach
2	Kondisi lokasi existing (utilitas) pda exisisting	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera dan buku catatan	Lokasi perencanaan dan kebutuhan sarana prasarana
3	Aktivitas pengunjung	Lokasi	Observasi dan wawancara	Kamera,buku catatan dan alat perekam	Pola wisata pantai Bitu Beach dan pola aktivitas
4	Pembagian zona	Lokasi	Observasi dan wawancara	Kamera, buku dan catatan	Kebutuhan perencanaan lokasi

(Sumber:olahan penulis 2021)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (*library search*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan.

Tabel 1.4 Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis
1	Data RT/RW Kabupaten Ende	BAPPEDA Kabupaten Ende	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi studi
2	Data kunjungan wisatawan di Kabupaten Ende	Dinas Pariwisata Kabupaten Ende	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi studi
3	Studi banding dengan obyek studi sejenis	Studi literature terkait obyek sejenis (buku/internet)	Penelusuran/studi literature	Perencanaan dan perancangan resort hotel
4	Buku panduan yang membahas studi tentang perencanaan resort hotel dengan pendekatan transformasi	Perpustakaan, toko buku yang terdapat di kota kupang, jurnal, makalah kuliah mahasiswa, bahan ajar dosen, jenis	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak



	arsitektur vernakuler dan teori-teori tentang pendekatan transformasi arsitektur	skripsi yang relevan		bangunan
--	--	----------------------	--	----------

(Sumber: olahan penulis 2021)

### 1.7.2 Teknik Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan kuantitatif.

### 1.7.3 Kualitatif

Metode ini dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, konsep parah ahli yang relevan dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan pengembangan resort hotel di Pantai Bitu di Kota Ende, Kabupaten Ende.

Analisa ini diorientasikan pada :

Perletakan ruang terbuka yang sesuai dengan RUTRK/RUTRW.

- Penciptaan suasana dalam objek perencanaan khususnya kantor pengelola, perlu diperhatikan agar pengguna ruang yaitu pengunjung dan pengelola merasa nyaman saat melakukan aktivitas.
- Penciptaan suasana pada ruang ruang lain agar dapat mengakses semua jenis aktivitas dalam objek.
- Pola sirkulasi vertikal maupun horisontal harus direncanakan teliti guna menciptakan kesan nyaman dan aman bagi pengguna yang beraktivitas
- Konsep transformasi arsitektur vernakular

### 1.7.4 Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang.

Analisis ini diorientasikan pada :

- Kebutuhan ruang dan perlengkapan ruang (interior, prabot, dll)
- Besaran ruang
- Jumlah pengguna bangunan
- Investasi aktivitas dan kegiatan
- Pengguna material lokal (kayu, bambu dsb.) untuk arsitektur bangunan yang sesuai dengan tema perencanaan.
- Struktur dan konstruksi arsitektur bangunan sesuai dengan tema perancangan
- Bentuk dan tampilan arsitektur bangunan yang sesuai dengan tema perencanaan.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh masalah yang akan dibahas dalam proposal ini, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan saran, ruang lingkup, batasan, metodologi penelitian, sistematika penulisan, kerangka berpikir.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang pemahaman judul, pemahaman perencanaan tentang objek perancangan, gambaran umum resort hotel, transformasi arsitektur, Studi banding sejenis.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan gambaran umum kawasan, membahas tentang tinjauan umum lokasi perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan, potensi dan peluang.

#### **BAB IV ANALISA**

Pada bab ini penulis menjelaskan dasar Analisa, Analisa kelayakan, Analisa aktivitas dan flow aktivitas, Analisa tapak, Analisa Bangunan, Analisa struktur dan Analisa utilitas

#### **BAB IV KONSEP**

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil dari Analisa, dan di buat kesimpulannya berdasarkan Analisa sebelumnya.

### 1.9. Kerangka Berpikir

